

ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN AUDIT KAS KUALITAS AUDIT

Yosevina Lastriani Daima

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email: lastriani2002@gmail.com

Abstract:

Audit quality has an important relationship with business sustainability because it makes financial statements more reliable, serves as a basis for decision-making, and encourages increased business profitability. The inconsistency of previous research findings regarding the influence of auditor experience on audit quality suggests that the competence of auditors may moderate this relationship. This study aims to obtain empirical evidence on the effect of auditor experience on audit quality and to examine whether competence can moderate the relationship between auditor experience and audit quality. The population of this study consists of all auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in the province of Bali. The research method was tested using Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that auditor experience has a positive effect on audit quality. The findings also indicate that competence is able to moderate the influence of experience on audit quality.

Keywords: *Audit quality, auditor experience, competence, KAP, MRA.*

Abstrak:

Kualitas audit memiliki kaitan penting dengan keberlangsungan usaha karena mampu menjadikan laporan keuangan dipercaya dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta mendorong peningkatan profitabilitas usaha. Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya pada pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit, sehingga diperkirakan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor mampu memoderasi hubungan keduanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit serta memperbuktikan apakah kompetensi mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang berkerja di kantor akuntan publik (KAP) di provinsi Bali. Metode dalam penelitian ini diuji dengan Teknik *moderated*

Regressions Analysis (MRA). hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. hasil penelitian juga menemukan kopotensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman pada kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Pengalaman Auditor, Kompetensi, KAP, MRA

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan prosedur audit, auditor dituntut menguji apakah laporan keuangan yang disajikan telah memenuhi dua karakteristik penting dalam laporan keuangan yaitu relevan dan handal. Laporan keuangan Perusahaan haruslah disajikan secara benar dan wajar serta sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (Sarca, D.N., & Rasmini, 2019). Hasil ahir dari proses auditing adalah laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor yang digunakan oleh auditor untuk mrnyampaikan pernyataan dan pendapatnya tentang laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan dan dasar pengambilan Keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Sebagai profesi yang meningkatkan kepercayaan publik sebagai profesi akuntan publik kususnya sebagai auditor memiliki tanggung jawab atas audit laporan keuangan suatu Perusahaan. Laporan audit dihasilkan oleh auditor akan menghsilkan akan mementukan kualitas audit yang mengukur profesionalis dari seorang auditor. Menurut De Angelo, (1981) kualitas audit digambarkan sebagai kemungkinan (probality) dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Audit yang berkualitas diartikan sebafgai upaya dalam mendeteksi dan melaporkan apabila menjadi salah saji dalam laporan keuangan klien, hasi audit yang berkualitas sangat berperan penting bagi para pengguna laporan keuangan. Kualitas audit memiliki kaitan penting penting dengan keberlangsunga usaha karena mampu menjadi laporan keungan dipercaya dan menjai dasar pengambilan Keputusan serta mrndorong peningkatan profitabilitas usaha (Sriyanti, 2019).

Beberapa tahun terahir banyak madsalah yang timbul akibatnya rendahnya kualitas audit atas laporan keuanggan sehingga menurunkan Tingkat kepercayaan publik, diantaranya kasus fenomenal terjadi pada enron yang melibatkan salah satu KAP (Kantor Akuntan Publik). Big four Arthur dalam Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, (2017), kuntari et al., (2017), Tjahjono, M.E.S., & Rasmini, (2019) serta Santoso, R.D., Riharjo, I. B., (2020) Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit, namum hasil yang berbeda ditemukan oleh safitri, M., Azlina N., & Hanif, (2017) dan Asmsi, Nur, (2013) menyatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Inkonsintensi hasil penelitian sebelumnya mengindihkasikan bahwa terdapat faktor lain yang dapat memberikan efek ketidak

pastian atau kontinjensi (*contingency*) terhadap hubungan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit kopotensi.

Guna menunjang pekerjaan sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus terpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Aditya Saputra., 2016). Pemahaman yang baik akan standar audit mencerminkan tingkat kopotensi yang dimiliki auditor tersebut. Erawan, N. M.A.N & Sukartha, (2018) menyatakan bahwa kopotensi mengacu pada suatu kapabilitas dan keahlian seorang auditor dalam mengimplementasikan segala macam pengetahuan yang dimiliki selama menjalankan tugas. Seorang auditor yang kompeten memiliki ketelitian cermat, objek, serta pengetahuan dan keterampilan yang luas.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan dengan menggunakan asositif untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan kopotensi sebagai variabel moderasi. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) diprovinsi Bali yang berjumlah 93 orang. Metode penelitian sample dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan Teknik purposive sampling dengan Teknik purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel Dimana penelitian menentukan pengambil sample berdasarkan kriteria tertentu (sugiyono, 2013) dengan tujuan untuk mendapatkan sample yang representatif jadi, kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP selama minimal 1 tahun karena dianggap telah memiliki pengalaman yang memiliki minimal menyelesaikan 1 karena telah dianggap telah memiliki pengalaman minimal satu penugasan audit sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada kuesioner dengan relevan sehingga di peroleh jumlah sampel penelitian sebanyak 25 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor. pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingka di lihat dalam tingka laku dilihat dari Pendidikan formal maupun nonformal indikator indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi (2016) terdiri dari 3 indikator diantaranya adalah lamanya auditor bekerja, banyaknya penugasan yang ditangani dan banyaknya jenis usaha yang pernah diaudit yang diartikan sebagai kemungkinan (probability) Dimana seorang auditor ditemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Indikator indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit merupakan indikator yang dirangkum oleh

Dewi (2016) terdiri dari melaporkan semua krsalahan klien, paham terhadap system informasi klien. Yang kuat dalam menyelesaikan audit, pedomaan pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu aja terhadapap pernyataan klien dan sikap kehati hatian dalam pengambilan Keputusan.

Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah kopotensi. Kopotensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kopotensi merupakan indicator yang digunakan oleh dewi (2016) terdiri dari 3 indikator yang diantaranya perusahaan standar akuntansi dan auditing, mutu personal dan peningkatan keahlian. Teknik kuesioner dugunakan penelitian untuk mengumpulkan data penelitian dengan pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin.

PEMBAHASAN

Teori Keagenan

Jensen, M. dan Meckling, (1976) yang mengembangkan teori agensi menjelaskan hubungan keagenan menjadi antara satu pihak yakni (principal) dengan pihak lainnya yakni (agent). Teori keagenan menyatakan pentingnya anatara pemisahan pemilik Perusahaan dengan manajemen agar Perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang maksimal (Tandiontong, 2016) melalui laporan pertanggung jawaban yang dibuat manajemen, pemilik dapat informasi dan dibutuhkan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan manajemen dalam periode pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitiabn ini dirumuskan permasalahan yterkait pengaruh pengalama auditor terhadap kualitas audit dengan kopotensi sebagai variable moderasi. Sehubungan denga rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis pengaruh pengalama auditor terhadap kualitas audit seta untuk membuktikan apakah kopotensi mampu moderasi hubungan antara, pengetahuan dan refrensi yang terkait dengan bidang ilmu auditing, kususnya terkait dengan permasalahan terkait kualitas audit selain itu, vhasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi kepala kantor Akuntan publik dalam menyusun kebijakn terkait peningkatan kualitas audit dari pada auditornya.

Tentu dalam praktiknya adalah kecendrungan pihak manajemen melakukan Tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang disajikan baik dan memberikan keuntungan pada pemilik. Untuk memanilisir kejadian tersebut, maka diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen yang dapat sebagai penengah dalam menangani konflik agensi, yaitu seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi karena memilki pengalam variable

moderasi dan kompetensi yang baik, akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga mampu menjadikan laporan keuangan Perusahaan memenuhi karakteristik utamanya itu adalah handal dan relevan.

Kualitas Audit

Teurley S (2008) menyatakan kualitas audit biasanya berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan dan kesediaannya untuk menerbitkan laporan audit yang sesuai dan tidak bisa berdasarkan hasil audit. Menurut De Angelo, (1981), *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (probability) Dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standar pemeriksa dan pelaporan dan serta pengendalian yang mutlak sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik dalam mengaudit yang bisa bertanggungjawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya Lukman (2015)

Pengalaman Auditor

Menurut Fransiska Kovinaa, (2013) pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pengembangan potensi bertahap dilihat dari Pendidikan formal. Menurut (SPAP 2016) dalam standar umum pertama PSA No.4 menyatakan beberapa pun tinggi keahlian seorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat memenuhi syarat dalam standar auditing apa bila ia tidak mampu Pendidikan dan pengalaman yang memadai yang memadai dalam bidang audit.

Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki seorang untuk menyelesaikan tugas yang bertanggung jawab (Al Haryono Jusup, 2014). Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang Tingkat kompetensi untuk tugas tentu dengan syarat keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi auditor adalah kualifikasi untuk melakukan audit yang tepat. Dalam pelaksanaan audit. Auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik dan pengetahuan dan keterampilan yang cukup (Ilmiyanti, f., & Surhardjo, 2012).

Analisis Pengaruh Pengalaman Audit dan Kualitas Audit

Pengalaman auditor adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Seorang auditor juga diwajibkan mempunyai pengalaman yang memadai. Pengalaman yang dapat diperoleh Pendidikan formal, lamanya kerja, pelaksanaan tanggungjawab pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lain terkait keahlian auditor (Sriyanti 2019) seiring dengan meningkatnya dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seorang auditor, baik dalam segala bidang Pendidikan, hal ini juga

meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya (Pardipta, G., & Budiarta, (2016). Hasil penelitian (Sarc, D. N., & Rasmini, 2019), Santoso, R., Riharjo, I. B., (2020), serta (Noviana, L., & Yani, (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan dimoderasikan kualitas audit dengan demoderasi kopotensi

Kopotensi mengarah pada tingkah laku seorang, dan tingkah lakuh akan menghasilkan kinerja seorang auditor yang kompeten memiliki ketelitian, cermat, objektif, serta pengetahuan dan keterampilan yang lias. Selain diwajibkan memiliki pengalaman yang memadai untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya menurut Gita, A.A.N.A.W., & Dwirandara, (2018) audit yang berkualitas akan tercapai seorang auditor mempunyai kopotensi yang memadai sebagai seorang auditor. Hasil penelitian (Furiday, O., & Kurnia, (2015). Menyatakan bahwa dengan meningkatkan kopotensi yang dimiliki auditor akan memiliki pengetahuan yang dalam memiliki pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu memberikan pertimbangan yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit. Berdasarkan penjelasan audit, berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2 : Kopotensi mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

formal mampu Pendidikan nonformal. Indikator indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi, (2016) terdiri dari tiga indikator diantaranya adalah lamanya auditor berkerja, banyaknya penugasan yang ditangani dan banyaknya jenis Perusahaan yang pernah di audit.

Penelitian ini adalah kualitas audit yang diartikan sebagai kemungkinan (probability) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansiklienya indikator indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi terdiri dari melaporkan semua kesalahan klien pemahaman terhadap system informasi klien. Komitmen yang kuat dalam melakukan audit. Untuk mengukur kopotensi merupakan indikator yang dirangkum oleh Dewi, (2016) terdiri dari 3 indikator antaranya perusahaan standar akuntansi yang auditing, mutu personal dan dan meningkatkan keahlian. Teknik kuesioner digunakan penelitian untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengukur variable menggunakan skala Likert lima poin.

Data dalam penelitian ini diuji dengan Teknik Moderated Regressions Analysis (MRA) yang diuji dengan alat bantu statistic yaitu SPSSversi 22. Sebelum melakukan Analisis data. Data yang diolah terlebih dahulu diuji asumsi klasik. Model persamaan Regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + B_1X + B_2M + B_3X^* = B_3X^*M + e \dots\dots\dots(1)$$

Responden penelitian yang paling banyak berusia antara 25-35 tahun. Auditor yang menjadi responden penelitian sebagian besar memiliki masa kerja 3-5 tahun sebesar 46,15 persen, auditor dengan masa kerja 1-2 persen dengan persentase sebesar 36,69 ,persen auditor dengan masa kerjs 6-10 tahun sebanyak 17,31, peresen dan 3,85 persen sisanya adalah auditor dengan masa kerja 6-10 tahun.

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai Maksimum, mean (rata rata) dan deviasi standar dari masing masing variable penelitian, sehingga dapat di ketahui tentang gambaran distribusi dan penelitian sebagai berikut. Hasil uji validitas dan reabilitas instrument dari penelitian ini berdasarkan hasil uji SPSS yang telah dilakukan memenuhi syarat uji, sehingga dapat dinyatakan valid (nilai koefisiens korelasi yang lebih dari 0,30) dan reliabel (nilai cronbach's alpha lebih dari 0,70). Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + B_1XB_2M + B_3X^*M + e$$

$$Y = 85,275 + 4,251X + 5,130M + 0,160XM + e$$

Berdasarkan pada Tabel 1. Diketahui bahwa nilai koefisien f adalah sebesar 9,899 dengan signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0.05 hal ini baerarti bahwa seluruh variable idependen yaitu pengalaman auditor, kopotensi dan interaksi pengalaman auditor dan kopotensi dapat menjelaskan variable independent yaitu kualitas dari sehingga untuk di guakan dalam melaksanakan analisis lebih lanjut. Kofesien determinasi dapat dilihat dari nilai nilai adjusted R skuare adalah sebesar 0,544 yang berarti bahwa 54,40 % variasi naik turunnya perubahan kualitas audit di pengaruhi oleh variabel bebas pengalaman auditor, Dan interaksi. Selain itu data dalam tabel 1 juga menjelaskan pengujian terhadap hipotesis 1 dan hipotesis 2 pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk mrnguji pengaruh pengalaman auditor pada pengalaman auditor pada kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kofesien uji terbesar 2,84 .

Selain itu, data dalam tabel 1 juga menjelaskan pengujian terhadap hipotesis 1 dan hipotesis 2, pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk pengaruh pengalaman auditor pada pengaruh kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien uji sebesar 2,084 dengan tingkat signifikan. Hal tersebut berarti bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas audit, sehingga H1 diterima. Semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin baik. Laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem aliansi yang mendasari sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini menghasilkan teori keagenan. Teori keagenan di gunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi pengaruh pengalaman dan kompetensi yang baik akan mendeteksi kecurang yang dilakukan manajemen, sehingga dapat menjadi laporan keuangan Perusahaan perlu memenuhi karakteristik utamanya itu adalah relevan dan handal.

Uraian Hasil Analisis

Responden dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) dan di provinsi Bali dan memiliki pengalaman pemeriksaan audit minimal 1 tahun. Kriteria tersebut dipilih karena auditor yang memiliki pengalaman melaksanakan pemeriksaan audit minimal 1 tahun dianggap waktu dan pengalaman untuk beradaptasi dan menilai kondisi lingkungan kerja. KAP yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP yang terdaftar dalam direktori yang diterbitkan institut akuntan publik Indonesia pada tahun 2022 yang berlokasi di Bali yaitu sejumlah 11 KAP dengan jumlah responden berjumlah 52 orang auditor.

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa auditor yang menjadi responden sebagian besar berjenis kelamin Perempuan dengan persentase sebesar 63,46 persen dan sisanya sebanyak 36,54 persen berjenis kelamin laki laki. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang berkurang dari usia antara 25-35 tahun dengan persentase sebesar 63,46 persen auditor yang berusia antara 36-45 tahun memiliki persentase sebesar 3,85 persen dan 5,77 persen sisanya auditor dengan rentang usia lebih dari tersebut, diketahui Analisis (MRA) yang diuji dengan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22. Sebelum melakukan analisis data, data yang akan diolah terlebih dahulu diuji validitas telah lolos uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata rata) dan deviasi standar dari masing masing variabel penelitian sehingga dapat diketahui gambaran tentang distribusi dan penelitian sebagai berikut:

Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Variable Penelitian	Cronbach's
	0,912
	0,858
	0,881
	0,901
Pengalaman Auditor (X1)	
Audit Capacity Stress (X2)	
Kualitas Audit (Y)	
Kopotensi (M)	

PENUTUP

Berdasarkan rumus masalah tujuan teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diuraikan simpul yaitu semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan, maka kualitas audit dari auditor tersebut akan semakin baik auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit yang struktur akuntansi yang mendasari sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hasil penelitian juga menemukan bahwa kopotensi mampu memoderasi engaruh pengalaman pada kualitas audit. Semakin meningkatnya kopotensi yng dimiliki auditor maka auditor akan mengetahui lebih dalam melalui pengalaman yang dimiliki mampu memberikan pertimbangan yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang diperoleh penelitian adalah melihat hasil penelitian diketahui sangat penting seorang auditor memiliki pengalaman dan kopotensi yang dapat membantunya meningkatnya kualitas auditnya.

Bagi pimpinan kantor akuntan publik dapat memberkan kesempatan dan bahwahnya untuk secara rutin mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kopotensi yang nambah pengalaman para auditor. Selain itu, bagi pebelitian sebelumnya yang tertarik meneliti fenomena kualitas audit dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan

pendekatan kualitatif atau studi eksperimen untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait fenomena kualitas audit.

REFERENSI

- Aditya Saputra. (2016) Pengaruh proses dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan MNC Play Media Urnal Manajemen , 12(2).
- Al Haryono Jusup. (2014). Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). Seko;ah tinggi ilmu manajemen YPKN.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, Low Balling, and Dislocure Regulation. *Journal of Accounting and Econmincs*, 3(8), 113-127.
- Dewi, A C. (2016). Pengaruh pengalaman kerja,kopotensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Modrasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(8).
- Erawan, N.M.A.N. &Sukartha, I.M(2018) PEengaruh kopotensi pengalaman kerja Gaya Kepemimpina dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurna Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3),2360-2388.
- Fathurrohman Muhamad dkk. (2019). Model model pembelajaran Inovatif. *AR-RUZZ MEDIA*.
- Fransiska Kovinaa. 92013) Pengaruh Independensi pengalaman kerja kopotensi dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). In *Jurnal Akuntansi. STIE MDP*.
- Furiay, O., & Kurnia, R, (2015) The efect Of Work Experience, Vopetency, Motivation, Accountability a objectivity towards Audit Quality. *Social and Behavioral Science*,328-335
- Gita,A.A.N.A.W.,& Dwirandra,A.A.N.B. (20180 Pengaruh Indepensi kopotensi intergrasi dan struktur Audit Terhasap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,25(2), 1015-1040.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2016). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Salemba Empat.
- Jensen, M. dan Meckling, W. (1976).Theory Of The Firm: Mnagerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Kuntari Eat AL. (2017) Pengaruh Etika Auditor Pengalaman Auditor Biaya Audit Dan Motivasi Auditor Pada Audit Qualit. *Sriwijaya International Journal Of Dinamis Economics Dan Bisnis*, 1(2), 203-218.
- Lukman. (2015). Pengaruh Kopotensi Independensi Objectivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit(Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewah Yogyakarta) Yogyakarta: UNY.

- Noviani, L., & Yani, N. P. (2021). Efek Moderasi Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Progress: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 187-204. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1473>
- Pradipta, G., & Budiarta, I. K. (2016). Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Pemoderasi Sebagai Profesionalisme dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Rengganis, R.M.Y.D.&M.L.P.M. (2021) pengaruh provisionalisme, pengalaman dan etika dan kualitas audit \. Jurnal Indonesia sosial sains,2(7),
- Safitri, M., Azlina, N., & Hanif R.A (2017) Pengaruh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, objektivitas, pengalaman kerja integritas dan motivasi terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat kabupaten atau kota use the button to add citations to this document dipropinsi riau). JOM fekon, 4 (1), 3457-3470.
- Samsi, Nur dkk. (2013) Pengaruh pengalaman kerja, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit: Etika Auditor sebagai variabel moderasi. Jurnal ilmu dan Riset akuntansi., 1(2), 207-226.
- Santoso, R.D., Riharjo, I.B., & K. (2020) Independensi integritas, Serta kompetensi Auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai variabel pemoderasi journal of accounting science, 4(2), 36-56.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N.K. (2019). Pengaruh pengalaman auditor dan independensi Pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi E-Jurnal Akuntansi, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Profesionalisme, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal Ekonomi Akuntansi, 4(2).
- Sugiyono. M. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tandiontong, M. (2016) Kualitas audit dan pengukurannya. Tjahjono, M.E.S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal riset Akuntansi Terpadu, 12(2), 253-269.
- Tuerly S.W.M. (2008) Auditing, trust and Governance: Regulation in Europe. (1st ed). Oxon-Routledge. Zamatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017) The effect of Auditor features on Audit Quality. TeKHINE-Review of applied management studies, 9, 1-9.